

Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Padang

Cinthy Oktavianda^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*tiasyaruf@gmail.com

Abstract

This study aims to the description of the implementation of online learning in the historical subjects of the Covid-19 pandemic at SMAN 5 Padang. This research is quantitative descriptive. The research subjects were 75 people consisting of 5 teachers of history subjects, 35 students of class XII MIPA3 and 35 students of class XII MIPA5. The research instrument used a questionnaire in the form of a Likert scale and was packaged in the form of a google form. Data analysis was carried out using a quantitative approach (percentage). The results showed that the implementation of online learning in history subjects during the Covid-19 pandemic at SMAN 5 Padang by history subject teachers was in the good category with an average percentage of 84% and by students in the fairly good category with an average percentage of 70%. However, there are still some obstacles faced by students when learning online, including the difficulty of buying an internet quota with a percentage of 58.9% and the difficulty of having an internet network with a percentage of 58.6%. The obstacle faced by the teacher was the difficulty in assessing the attitude aspects when learning online with a percentage of 45%.

Keywords: *Online Learning, History Subjects, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 di SMAN 5 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 75 orang yang terdiri atas 5 guru mata pelajaran sejarah, 35 siswa kelas XII MIPA3 dan 35 siswa kelas XII MIPA5. Instrumen penelitian menggunakan kusioner berupa skala likert dan dikemas dalam bentuk *google form*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif (persentase). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 di SMAN 5 Padang oleh guru mata pelajaran sejarah berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 84% dan oleh siswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata persentase 70%. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring, diantaranya kesulitan membeli kuota internet dengan persentase 58,9 % dan susah nya jaringan internet dengan persentase 58,6%. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sulitnya menilai aspek sikap saat pembelajaran daring dengan persentase 45%.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Sejarah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak kehidupan bangsa. Suatu bangsa akan mengalami kemajuan yang pesat jika didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha terencana yang bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan manusia sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian juga dengan masyarakat Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi keberlangsungan masadepannya karena dari sanalah dibentuk tunas muda harapan bangsa. Namun, sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika dalam hal kualitas pendidikan, salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Problematika pendidikan yang terjadi saat ini disebabkan karena munculnya suatu wabah penyakit yang dikenal dengan Covid-19.

Wabah Covid-19 ini pertama kali muncul pada tanggal 17 November 2019 di Wuhan, China. Hal ini diketahui dari data Pemerintah China yang dimuat dalam surat kabar *South China Morning Post*. Setelah kurang lebih 2 bulan berikutnya tepatnya tanggal 30 Januari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Conceren* (KKMMD/PHEIC) karena sudah menyebar ke 192 negara (Yurianto Ahmad, 2020, hlm. 11). Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 tersebut. Konfirmasi kasus wabah Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo dan didampingi menteri kesehatan Terawan Agus Putranto. Pengumuman dilakukan di Istana Kepresidenan, Jakarta, pada tanggal 2 Maret 2020 yang ditayangkan oleh stasiun televisi berita digital yaitu CNN Indonesia.

Munculnya wabah Covid-19 ini menjadi problematika tersendiri dalam bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan aturan protokol kesehatan yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan semua kegiatan seperti bekerja, beribadah dan belajar-mengajar dari rumah dan melakukan *social* dan *psychal distancing*. Tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dimanapun berada di tanah air. Menurut Kuntarto (2017, hlm. 101) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa tatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

SMAN 5 Padang menerapkan pembelajaran daring mulai pada tanggal 23 Maret 2020. Adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut tentu saja membutuhkan penyesuaian pada proses pelaksanaannya, karena pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai kendala

yang dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu mata pelajaran yang mengalami kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu mata pelajaran sejarah, karena di SMAN 5 Padang sebelum wabah Covid-19 guru sejarah mengajar dengan cara konvensional (ceramah). Hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru sejarah di SMAN 5 Padang, guru mengalami kesulitan mengajar secara daring karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus menggunakan perangkat laptop dan handphone *android*. Hal tersebut tentu saja menjadi sesuatu yang baru bagi guru sejarah sehingga guru belum terbiasa menggunakan perangkat tersebut.

Penelitian mengenai pembelajaran daring ini banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian Mustakim (2020), hasil penelitiannya menggambarkan bahwa peserta didik menilai pembelajaran daring dengan menggunakan media online pada mata pelajaran matematika dapat dikatakan efektif karena guru memberikan materi secara ringkas dan guru menjelaskan materi sebelum memberikan penugasan. Penelitian tentang pembelajaran daring juga dilakukan oleh Fitriyani, Dkk (2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan termasuk pada kategori sangat baik dengan persentase 80,27%. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan tersebut diketahui bahwa belum ada peneliti lain yang mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini penting untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi covid-19 di SMAN 5 Padang. Penelitian ini relatif baru karena sepanjang pengetahuan peneliti belum ditemukan penelitian sejenis yang mengkaji tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 5 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu fenomena atau variabel secara apa adanya. Sedangkan penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penampilan hasil penelitian (Arikunto, 2006). Subjek penelitian berjumlah 75 orang yang terdiri atas 5 guru mata pelajaran sejarah, 35 siswa kelas XII MIPA3 dan 35 siswa kelas XII MIPA5. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner model skala bertingkat (skala likert) dengan 4 alternatif jawaban; selalu, sering, jarang dan tidak pernah yang dikemas dalam bentuk *google form*. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat 5 indikator pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19. 5 indikator pelaksanaan pembelajaran daring tersebut diantaranya, pemanfaatan multimedia pembelajaran daring, jenis-jenis pembelajaran daring, persiapan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring dan kendala

pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah ini dilakukan oleh guru sejarah dan siswa kelas XII MIPA 3 dan XII MIPA 5.

Secara umum hasil persentase pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 di SMAN 5 Padang oleh guru mata pelajaran sejarah berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 84% Pemberian kategori tersebut berdasarkan kriteria dari Mardapi (2012) yang menjelaskan 80% - 89% termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah	% Per Item	Rata-rata (%)	Kategori
1. Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran	Penggunaan <i>video call</i> melalui <i>whatsapp</i>	90	92%	Sangat Baik
	Pelaksanaan kelas virtual melalui <i>Zoom Meeting</i>	95		
	Pelaksanaan daring menggunakan pesan suara melalui <i>whatsapp group class</i>	90		
	Penggunaan email untuk mengirim materi pelajaran atau tugas	90		
	Penggunaan telepon konferensi	95		
b. Jeni-Jenis Pembelajaran Daring	Penggunaan jenis <i>Synchronous Learning</i> (Pembelejaran reguler tatap muka secara Online atau real time/langsung) pada mata pelajaran sejarah	70	80%	Baik
	Penggunaan jenis <i>Aysnchronous Learning</i> (Pembelejaran secara daring yang tidak memerlukan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid secara langsung) pada mata pelajaran sejarah	90		
c. Persiapan Pembelajaran Daring oleh Guru	Persiapan laptop dan <i>handphone android</i>	95	95%	Sangat Baik
	Persiapan <i>platform</i> atau aplikasi yang akan digunakan	95		
	Persiapan jaringan internet	95		
	Persiapan materi pelajaran	95		
	Persiapan media pembelajaran	95		
4. Kegiatan Pembelajaran Daring	Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah di tentukan	95		

	Memeriksa daftar hadir siswa sebelum pembelajaran daring	95	95%	Sangat Baik
	Menggunakan platform <i>whatsap group class</i> dan <i>zoom meeting</i> pada pembelajaran daring	95		
	Menjelaskan materi sesuai dengan pertemuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada silabus	95		
	Menggunakan media yang bervariasi seperti (video, foto, gambar dan <i>power point</i>	95		
	Memberikan tugas kepada siswa berupa makalah, meringkas, menjawab soal-soal, mengisi LKS	95		

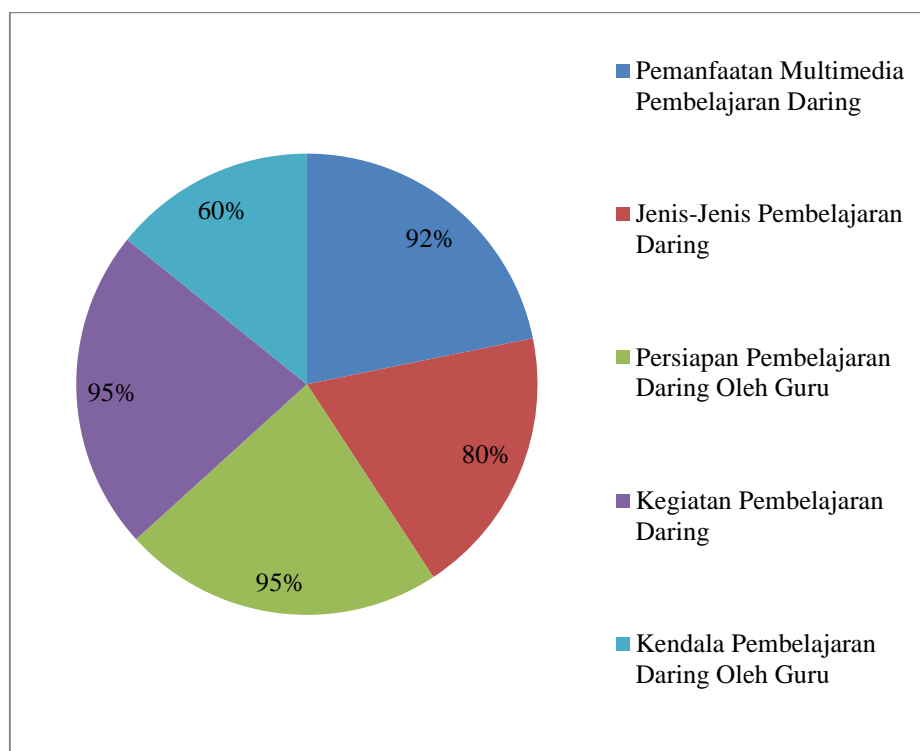
Tabel 2. Gambaran Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru

Indikator	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	%	Rata - Rata %	kategori
1.Kendala Pembelajaran Daring Oleh Guru	Kurangnya pemahaman saya dalam bidang ilmu teknologi (IT) terutama dalam penggunaan laptop dan <i>handphone android</i>	60	60%	Sangat Terkendala
	Susahnya jaringan internet saat pembelajaran daring	65		
	Banyak siswa tidak mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	55		
	Tidak memiliki <i>handphone android</i>	85		
	Siswa kurang paham dengan materi yang saya ajarkan	65		
	Kurangnya kontrol atau pengawasan guru terhadap siswa saat pembelajaran daring	55		
	Siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	50		
	Siswa kurang disiplin saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	60		
	Kesulitan menilai sikap siswa saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	45		

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 diatas, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

Tabel 3. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	Keterangan
1.	Pemanfaatan multimedia pembelajaran daring	Sangat Baik
2.	Jenis-jenis pembelajaran daring	Baik
3.	Persiapan pembelajaran daring oleh guru	Sangat Baik
4.	Kegiatan pembelajaran daring	Sangat Baik
5.	Kendala pembelajaran daring oleh guru	Sangat Terkendala



Gambar 1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

Secara umum hasil persentase pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 di SMAN 5 Padang oleh siswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata persentase 70%. Pemberian kategori tersebut berdasarkan kriteria dari Mardapi (2012) yang menjelaskan 70% - 79% dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah	%	Rata-Rata (%)	Kategori
1. Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran	Guru menggunakan <i>video call</i> melalui <i>whatsapp</i>	36,1	44%	Kurang Baik
	Guru menggunakan kelas virtual <i>Zoom Meeting</i>	41,1		
	Guru menggunakan pesan suara melalui <i>whatsapp group class</i>	48,9		
	Guru menggunakan email untuk memberikan materi pelajaran dan tugas	50		
	Guru menggunakan telepon konferensi	44,6		
2. Jenis – Jenis Pembelajaran Daring	Guru menggunakan jenis <i>Synchronous Learning</i> (Pembelajaran reguler tatap muka secara Online atau real time/langsung)	42,5	60,55 %	Kurang Baik
	Guru menggunakan jenis <i>Aysnchronous Learning</i> (Pembelajaran secara daring yang tidak memerlukan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid secara langsung)	78,6		
3. Persiapan Pembelajaran Daring Oleh Siswa	Pempersiapan laptop dan <i>handphone android</i>	92,5	91,33 %	Sangat Baik
	Pempersiapan <i>platform</i> atau aplikasi yang akan digunakan	86,1		
	Pempersiapan jaringan internet yang akan digunakan saat	95,4		
4. Kegiatan Pembelajaran Daring	Guru melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah di tentukan	93,6	83,53 %	Baik
	Guru memeriksa daftar hadir siswa sebelum pembelajaran daring	96,1		
	Guru menggunakan <i>platform whatsapp group class</i> dan <i>zoom meting</i> pada pembelajaran daring	87,5		
	Guru menjelaskan materi sesuai dengan pertemuan pembelajaran	81,8		
	Guru menggunakan media yang bervariasi seperti (video, foto, gambar dan <i>power point</i>)	67,1		
	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa makalah, meringkas, menjawab soal-soal, mengisi LKS	87,1		

Tabel 5. Gambaran Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru

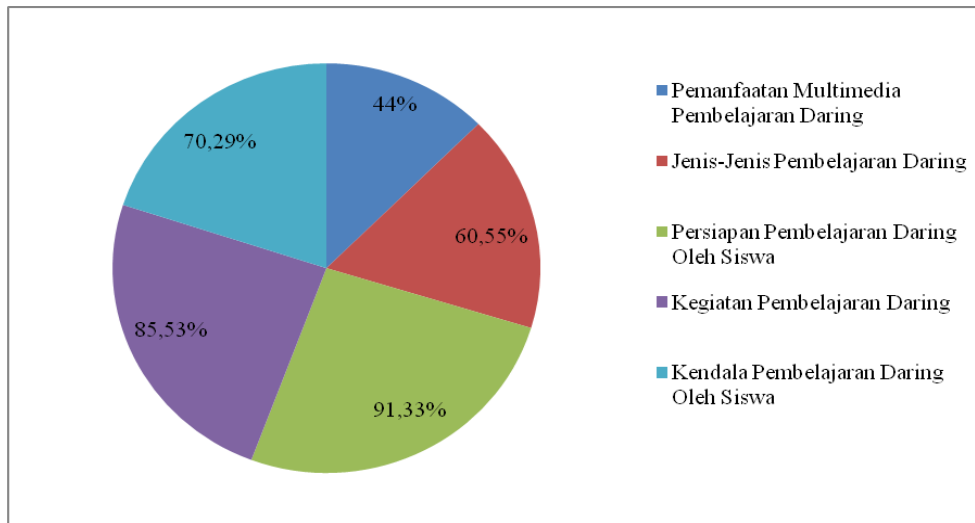
Indikator	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	%	Rata - Rata %	kategori
1.Kendala Pembelajaran Daring Oleh Siswa	Kurangnya pemahaman dalam bidang ilmu teknologi (IT) terutama dalam penggunaan laptop dan handpone android	75,7	70%	Sangat Terkendala
	Susahnya jaringan internet saat pembelajaran daring	58,9		
	Kesulitan membeli kuota internet untuk pembelajaran daring	58,6		
	Tidak memiliki laptop untuk mengikuti kelas virtual saat pembelajaran daring	59,3		
	Tidak memiliki handpone android	95,4		
	Kurang paham dengan materi yang di ajarkan guru saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	61,4		
	Kurangnya kontrol atau pengawasan guru terhadap siswa saat pembelajaran daring	68,9		
	Kurangnya sumber belajar saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	65		
	Tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas pada mata pelajaran sejarah	82,5		
	Tugas yang di berikan oleh guru kepada siswa terlalu banyak	60,4		
	Tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah	87,1		

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 diatas, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	Keterangan
1.	Pemanfaatan multimedia pembelajaran daring	Kurang Baik
2.	Jenis-jenis pembelajaran daring	Kurang Baik
3.	Persiapan pembelajaran daring oleh siswa	Sangat Baik

4.	Kegiatan pembelajaran daring	Sangat Baik
5.	Kendala pembelajaran daring oleh siswa	Sangat Terkendala



Gambar 2. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 di SMAN 5 Padang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan berbagai multimedia pembelajaran seperti video, kelas virtual, *whatsapp*, email, dan telepon konferensi pada saat proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah, guru lebih sering memanfaatkan multimedia pembelajaran yaitu *whatsapp group*. Guru memanfaatkan *whatsapp group class* untuk melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah, karena penggunaan *whatsapp* ini pada umumnya sudah sering digunakan untuk berkomunikasi dan dalam penggunaannya cukup mudah. Pemanfaatan *whatsapp group class* ini juga digunakan oleh siswa karena dianggap lebih efektif dan efisien dari segi penggunaan aplikasi maupun biaya untuk membeli kuota internet. Selain menggunakan *whatsapp group class*, sesekali guru juga menggunakan kelas virtual untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga guru juga bisa mengontrol aktivitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung dan siswapun juga bisa berinteraksi dengan teman-temannya secara virtual.

Platform yang digunakan guru untuk melakukan kelas virtual yaitu *zoom meeting*. Penggunaan kelas virtual melalui platform *zoom meeting* ini jarang digunakan oleh guru karena berbagai macam alasan diantaranya, kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru tentang kelas virtual, banyak menghabiskan kuota internet siswa serta banyak siswa yang tidak mengikuti kelas virtual tersebut.

Selaras dengan penelitian terdahulu oleh Novita & Hutasuht (2020, hlm. 9) mengemukakan bahwa dengan menggunakan platform *Whatsapp*, *Google meet* dan *Google Classroom* di tingkat Mahasiswa, SMA, SMP dan SD dapat mempermudah mahasiswa dan siswa untuk belajar dikelas online. Naserly (2020, hlm. 155) menjelaskan berbagai platform media penunjang pembelajaran daring (online) yaitu *zoom meeting* dan *google classroom* untuk kelas virtual, dan *whatsapp group* untuk mendukung interaksi yang lebih ringkas di dalam kelas daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 di SMAN 5 Padang, guru menggunakan 2 jenis pembelajaran daring, yaitu *asynchronous learning* dan *synchronous learning*. Jenis pembelajaran daring yang digunakan oleh guru pertama kali yaitu jenis *synchronous learning*, platform atau aplikasi yang digunakan yaitu *zoom meeting*. Selanjutnya guru menggunakan jenis *asynchronous learning* yaitu melalui platform atau aplikasi *whatsapp group class* untuk melakukan proses belajar mengajar sekaligus untuk memberikan beberapa jenis penugasan kepada siswa. Namun berdasarkan hasil rata-rata persentase menunjukkan bahwa 90% guru lebih sering menggunakan jenis *asynchronous learning* pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah karena dianggap lebih mudah oleh guru dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan jenis *asynchronous learning* ini guru menggunakan platform *whatsapp group class* pada saat pembelajaran daring.

Selaras dengan penelitian terdahulu oleh Windhiyana (2020, hlm. 3) mengemukakan bahwa pembelajaran online merupakan salah satu cara meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat menjangkau siswa dalam cakupan yang sangat luas dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Persiapan pembelajaran daring oleh guru sejarah pada penelitian ini yaitu, guru sejarah pertama kali mempersiapkan perangkat keras (perangkat pendukung) seperti laptop dan *handphone android*. Guru sejarah selanjutnya menyiapkan platform atau aplikasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring, mempersiapkan koneksi atau jaringan internet, menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan persiapan pembelajaran daring oleh siswa yaitu siswa mempersiapkan perangkat keras seperti laptop dan *handphone android*, menyiapkan platform atau aplikasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring dan mempersiapkan koneksi atau jaringan internet.

Selaras dengan penelitian terdahulu oleh Gikas & Grant (2013) pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas seperti *handphone android*, laptop, ataupun tablet sebagai fasilitas penunjang lainnya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Mustakim (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa penggunaan media online atau media berbasis multimedia pada pembelajaran menjadi salah satu cara agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Aplikasi pembelajaran online yang dipilih dipertimbangkan terlebih dahulu. Paling tidak guru dan siswa sama-sama bisa mengoperasikannya dalam pembelajaran. Firman & Sari (2020, hlm 83) Penggunaan

laptop dan telepon untuk mengakses internet memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas online dalam bentuk konverensi video dengan menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah oleh guru pada penelitian ini yaitu, guru melaksanakan pembelajaran daring sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebelum pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah dimulai guru terlebih dahulu memeriksa daftar hadir siswa, setelah guru selesai memeriksa daftar hadir siswa, kemudian guru memulai proses belajar mengajar. Guru menggunakan platform *whatsapp group class* dan *zoom meeting* pada saat pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring guru lebih sering menggunakan *platform whatsapp group class* karena dianggap lebih mudah oleh guru. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan sebagaimana yang tertulis dalam RPP. Pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah dilaksanakan guru juga menggunakan media yang bervariasi dan sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setelah guru selesai memberikan materi dan berbagai jenis media pembelajaran kepada siswa, kemudian guru memberikan beberapa jenis penugasan dan tugas tersebut dikumpulkan melalui *whatsapp group class* atau mengirimkan tugas tersebut kepada guru secara pribadi melalui *whatsapp*.

Selaras dengan dengan penelitian terdahulu oleh Handarini & Wulandari (2020, hlm. 497) yang menjelaskan bahwa ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar secara daring, seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *web blog*, *edomodo*. Pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* memungkinkan guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran tanpa tatap muka di kelas dengan memberikan materi pembelajaran dalam bentuk *slide power point*, *e-book*, video pembelajaran (Rianto & Yefterson, 2019), tugas mandiri ataupun kelompok dan juga memberikan penilaian (Arizona 2020, hlm. 66).

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah masa pandemi Covid-19 menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya, lemahnya pengetahuan dan pengalaman guru (terutama guru yang berusia lanjut) dalam memanfaatkan perangkat IT untuk menunjang pembelajaran daring, siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, dan yang paling terkendala pada saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu guru kesulitan menilai sikap siswa karena pembelajaran dilakukan secara daring *melalui whatsapp group class* sehingga guru tidak bisa melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti menjadi rata-rata terendah yaitu 45%.

Kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah juga di hadapi oleh siswa diantaranya, tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, kurangnya control atau pengawasan guru saat pembelajaran daring dan yang paling terkendala oleh siswa yaitu, siswa kesulitan membeli kuota internet, susahnya jaringan internet dengan rata-rata persentase 58,6% dan 58,9%. selaras dengan penelitian terdahulu oleh Tradisa, Jarmita, & Emilfida (2020, hlm. 1) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran daring yaitu, kurangnya pemahan siswa ketika melakukan proses

pembelajaran daring karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Rosali (2020, hlm. 28) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di diantaranya, kesulitan dalam membeli kuota, tugas yang selalu menumpuk, susahny jaringan internet, serta kurangnya alat penunjang seperti laptop dan komputer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah masa pandemi Covid-19 di SMAN 5 Padang oleh guru mata pelajaran sejarah berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 84% dan oleh siswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata persentase 71%. Penentuan kategori tersebut berdasarkan kriteria menurut Mardapi (2012) yang menjelaskan jika perolehan skor 70% - 79% maka dapat dikategorikan cukup baik dan skor 80% - 89% dikategorikan baik. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh siswa yaitu, kesulitan membeli kuota internet dengan persentase 58,9% dan susahny jaringan internet dengan persentase 58,6%. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sulitnya menilai aspek sikap siswa saat pembelajaran daring dengan persentase 45%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih ditunjukkan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian, khususnya kepada dosen pembimbing ibu Dr. Aisiah, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi guna penyelesaian artikel ini. Guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XII MIPA3 dan XII MIPA5 SMA Negeri 5 Padang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Peneliti juga berterimakasih kepada pihak Jurusan Sejarah terutama pengelola Jurnal Kronologi yang telah membantu proses penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70. Tersedia: <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/111>. [Diakses : 23 Desember 2020]
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan*

Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165-175.

Gikas, J., Grant, M. M. (2013). Mobile Computing devices in Higher education: Student perspective on learning with telephones, smartphone & social media. *Internet and higher Education*. Vol. 19, 18-19.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.

Hrastinski, S. (2008). Asynchronous & Synchronous e-learning. *Education Quartely*, 31 (4), pp. 51-55. Tersedia <https://er.educause.edu/articles/2008/11/asynchronous-and-synchronous-elearning>. [Diakses 13 Agustus 2020]

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*

Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.

Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165. Tersedia : <https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417>. [Diakses : 23 Desember 2020].

Novita, D., & Hutasuhut, A. R. Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Tersedia: http://www.researchgate.net/publication/341830562_plus_minus_aplikasi_pembelajaran_daring. [Diakses : 12 November 2020].

Rianto, R., & Yefterson, R. B. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Vegas Pro 13 dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Halaqah*, 1(3), 247-262.

Rosali, E. S. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1. Tersedia: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>. [Diakses : 12 November 2020].

Taradisa, N. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh. *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh*, 1-11.

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. Tersedia: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>. [Diakses: 23 Desember 2020].

Yurianto, Ahmad. Dkk. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19. Tersedia: <http://infeksiemerging.kemkes.go.id> [Diakses: 13 Agustus 2020]